

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Morissan (2012) deskriptif survei berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang terjadi saat ini. Sebagaimana pendapat Sugioyono (2013, hlm 6) bahwa penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data informasi dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) berupa fenomena dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) yang hasilnya mendapatkan kesimpulan secara umum. Untuk mengumpulkan informasi mengenai sikap, ciri-ciri, pendapat, ataupun fenomena lainnya yang terjadi dapat diketahui lebih dalam maka menggunakan metode survey yang dapat menjawab hal tersebut. Oleh karena itu penelitian survei ini termasuk penelitian deskriptif karena tujuannya guna menjelaskan suatu kondisi sosial yang ada di kehidupan masyarakat. Menurut Morissan (2012) bahwa penelitian deskriptif survey adalah penelitian yang berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang terjadi saat ini. Metode deskriptif survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil dari sampel populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah datanya diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian hasilnya akan dianalisa gambaran tentang fakta-fakta di lapangan.

#### **3.2 Partisipan**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai rujukan / orientasi guru dalam nilai rujukan guru pendidikan jasmani / teacher value orientation yaitu dengan melibatkan guru dari Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 26 Bandung dan SMP Al Irsyad Islamic School. Karakteristik

partisipan yaitu semua guru PJOK yang disekolah tersebut. Pemilihan sekolah dan tingkat pendidikan siswa dilakukan berdasarkan pertimbangan berikut :

1. Dalam teori Kluckohn and Strodtbeck yang dikemukakan oleh Hills (2002) menyatakan bahwa ciri khas dan karakter yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang dijadikan sebagai sebuah keyakinan pada dirinya dapat mempengaruhi pemilihan dari mode, sarana, tujuan tindakan yang tersedia sehingga keyakinan yang dimiliki seseorang akan berbeda-beda.
2. Guru dituntut harus mampu berperan sebagai macam peran yang didalamnya harus mampu menjalankan tahapan aktivitas dan kewajiban dalam proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan selain itu sikap, perilaku dan tindakan guru juga menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang diinginkan (Hamid, 2017).
3. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru PJOK SMPN 26 Bandung diperoleh hasil terdapat perbedaan cara mengajar setiap guru PJOK karena disekolah tersebut terdapat 3 guru. Selain itu terdapat guru yang mengajar seadanya karena dipengaruhi prasarana pembelajaran. Sementara itu terdapat guru yang membiarkan siswa yang malas bergerak dalam pembelajaran PJOK.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2013, hlm 215) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” . Seperti yang dikemukakan oleh Morissan (2012) bahwa populasi merupakan suatu kumpulan subjek , variabel, konsep atau fenomena.

2. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMP Negeri 26 Bandung dan Guru PJOK SMP Islam Terpadu Al-Irsyad yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

**Tabel 3.1**

**Populasi SMP Negeri dan Swasta di kota Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 26 Bandung	3
2.	SMP Islam Terpadu Al-Irsyad	2
	Jumlah	5

**3. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel menurut Morissan (2012) adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Nonprobability Sampling yang menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm 218) “Teknik Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih, menjadi sampel” Sedangkan “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013 hlm 219).

Jumlah sampel yang digunakan adalah Guru PJOK yang: ditetapkan secara otomatis dari sekolah yang dijadikan sampel masing masing seluruh guru PJOK di sekolah tersebut, bila mana ada 3 guru maka sesuaikan dengan pertimbangan Kepala Sekolah.

**Tabel 3.2**

**Pemilihan Sampel**

No	Nama Sekolah	Keterangan
1.	SMP Negeri 26 Bandung	1. Karena sekolah ini merupakan sekolah hasil observasi saat PPL

		<p>2. Lulusan Guru PJOK yang mempunyai kompetensi yang memadai.</p> <p>3. Sekolah yang memiliki permasalahan yang dapat diteliti saat melakukan studi pendahuluan.</p>
2.	SMP Al Azhar Bandung	<p>1. Karena sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan menggunakan kurikulum berbasis pengetahuan agama islam</p> <p>2. Sekolah swasta favorit yang fokus menemani pertumbuhan dan perkembangan murid tiap waktu dengan nilai-nilai islam.</p>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur suatu fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) bahwa instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan sebuah data dalam melakukan pengukuran dalam sebuah penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat tergantung dengan variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm.137-138) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berguna sebagai studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan tata cara ataupun pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011 hlm.140)

## 2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang siap memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang dibuat oleh pembuat angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan menyediakan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden atau partisipan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing variabel (Sugiyono, 2003). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon orang tersebut dinamakan responden yang disesuaikan dengan permintaan pengguna. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai keyakinan atau orientasi guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang dirancang menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden hanya diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun pola penskorannya adalah sebagai berikut :

***Tabel 3.3***

***Pola Penskoran***

No	Jawaban	Statement/Skor	
		Positif	Negatif
1	a. (deskripsi jawaban level 1)	1	4

**Tabel 3.4(Lanjutan)****Pola Penskoran**

No	Jawaban	Statement/Skor	
		Positif	Negatif
	b. (deskripsi jawaban level 2)	2	3
	c. (deskripsi jawaban level 3)	3	2
	d. (deskripsi jawaban level 4)	4	1

Menurut Sugiyono (2013) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 3.5****Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

Variabel Nilai Rujukan	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
Disciplinary Mastery (Penguasaan Materi) (Jewett, 1994)	Gerak (gerak-badan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai gerak (1)</li> <li>• Menginformasikan gerak (2)</li> <li>• Memahami gerak (3)</li> <li>• Menginspirasi gerak (4) (agar siswa mencipta gerak)</li> </ul>	1	22
	Permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti tentang permainan (1)</li> <li>• Menerapkan permainan (2)</li> <li>• Mengasosiasikan permainan (3)</li> <li>• Mengartikulasi permainan (4)</li> </ul>	2	23

**Tabel 3.3 (Lanjutan)**  
**Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

Variabel Nilai Rujukan	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui olahraga (1)</li> <li>• Beradaptasi dengan olahraga (2)</li> <li>• Menerapkan olahraga (3)</li> <li>• Mendesain olahraga (4)</li> </ul>	3	24
	Kebugaran/Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tentang kebugaran dan kesehatan (1)</li> <li>• Menafsirkan tentang kebugaran/kesehatan (2)</li> <li>• Menerapkan tentang kesehatan /kebugaran (3)</li> <li>• Menciptakan kegiatan yang meningkatkan kebugaran dan kesehatan (4)</li> </ul>	4	25
Social Recontruction (Rekontruksi Sosial)	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin interaksi (1)</li> <li>• Mematuhi peraturan sekolah dan sekedar melaksanakan kewajiban(2)</li> <li>• Mengadaptasi ketentuan peraturan (3)</li> <li>• Menciptakan suasana kerja yang membangun kerjasama (4)</li> </ul>	5	26
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun interaksi sejawat (1)</li> <li>• Membantu rekan sejawat atau siswa (2)</li> <li>• Menegosiasi peraturan sekolah (3)</li> <li>• Mengusulkan pendapat untuk kepentingan tujuan sekolah (4)</li> </ul>	6	27

**Tabel 3.3 (Lanjutan)****Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

<b>Variabel Nilai Rujukan</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal (+)</b>	<b>No Soal (-)</b>
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti peraturan (1)</li> <li>• Berpartisipasi (2)</li> <li>• Mempertahankan kualitas mengajar (3)</li> <li>• Memecahkan kesulitan siswa (4)</li> </ul>	7	28
	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami situasi (1)</li> <li>• Menghargai pendapat (2)</li> <li>• Membantu menyampaikan tugas (3)</li> <li>• Menciptakan kepedulian (4)</li> </ul>	8	29
	Keterlibatan (dalam situasi pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiarkan siswa (1)</li> <li>• Mengamati aktivitas siswa tanpa ikut terjun kelapangan (2)</li> <li>• Memotivasi siswa untuk berpartisipasi (3)</li> <li>• Melakukan observasi, analisis, dan tindakan</li> </ul>	9	30
Social Recontruction (Rekontruksi Sosial)	Penguasaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan perlakuan siswa (1)</li> <li>• Terbawa suasana saat mengajar (2)</li> <li>• Mampu beradaptasi dan memecahkan solusi (3)</li> <li>• Bersungguh-sungguh saat mengajar (4)</li> </ul>	10	31

**Tabel 3.3 (Lanjutan)**  
**Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

Variabel Nilai Rujukan	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
Process Learning	Belajar tentang Gerak (Bisa: permainan, olahraga, kesehatan) (Belajar sebagai hasil)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal gerak dan/atau olahraga (1)</li> <li>• menguasai gerak dan/atau olahraga (2)</li> <li>• Mahir gerak dan olahraga (3)</li> <li>• Mencipta gerak dan/atau olahraga (4)</li> </ul>	11	32
	Belajar melalui gerak (belajar sebagai proses)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terampil bergerak dan/atau berolahraga (1)</li> <li>• Peduli dengan siswa lainya (2)</li> <li>• Bersosialisasi dengan siswa lainnya (3)</li> <li>• Siswa menjadi pandai dan cerdas (4)</li> </ul>	12	33
Self Actualization (Aktualisasi Diri)	Guru sebagai pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong kemampuan siswa (1)</li> <li>• Menciptakan situasi belajar inovatif(2)</li> <li>• Menekankan pada hasil akhir siswa tanpa melihat proses (3)</li> <li>• Mengembangkan metode pengajaran yang bersifat kompetitif siswa (4)</li> </ul>	13	34
	Guru sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyenangi materi pelajaran (1)</li> <li>• Mengetahui konsep materi pelajaran (2)</li> <li>• Mendapatkan pengalaman belajar (3)</li> <li>• Berinovasi mengembangkan potensinya (4)</li> </ul>	14	35
	Guru sebagai teman / sahabat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membatasi interaksi (1)</li> <li>• Mendengarkan keluhan (2)</li> <li>• Memperdulikan masalah (3)</li> <li>• Bertingkah laku bijaksana (4)</li> </ul>	15	36

**Tabel 3.3 (Lanjutan)****Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

<b>Variabel Nilai Rujukan</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal (+)</b>	<b>No Soal (-)</b>
	Guru sebagai pendorong/pengayom/motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persaingan antar siswa (1)</li> <li>• Memberi nasihat (2)</li> <li>• Menciptakan suasana belajar yang menarik (3)</li> <li>• Memberikan cerita inspiratif (4)</li> </ul>	16	37
	Guru sebagai teladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlihatkan hal buruk (1)</li> <li>• Terlambat memulai pembelajaran (2)</li> <li>• Memberi peringatan (3)</li> <li>• Menciptakan kegiatan mengembangkan perilaku siswa (4)</li> </ul>	17	38
Ecological Integration (Integrasi Ekologi)	Daya adaptasi keguruan (Berkaitan dalam fungsi sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ketentuan (1)</li> <li>• Menjalankan tugas mengajar dengan seadanya (2)</li> <li>• Mengembangkan kemampuan siswa di luar jam kelas (3)</li> <li>• Berperilaku dengan sikap profesional dan menciptakan hal baru untuk kemajuan tujuan sekolah (4)</li> </ul>	18	39
	Peran kolegalitas/kesejawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami karakter (1)</li> <li>• Mempertahankan interaksi (2)</li> <li>• Memberi saran (3)</li> <li>• Membangun hubungan yang baik (4)</li> </ul>	19	40

Tabel 3.3 (Lanjutan)

**Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

Variabel Nilai Rujukan	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
	Fungsionalisasi warga belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai tempat aduan (1)</li> <li>• Sebagai pusat sumber informasi (2)</li> <li>• Sebagai pusat tukar menukar pengetahuan dan keterampilan (3)</li> <li>• Sebagai tempat pengembangan potensi (4)</li> </ul>	20	41
	Kepatuhan aparat pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami kebijakan (1)</li> <li>• Meyakini kebijakan (2)</li> <li>• Menjalankan kebijakan (3)</li> <li>• Mengkritisi kebijakan (4)</li> </ul>	21	42
Kontek Masalah Kejadian	Keterbatasan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan seadanya</li> <li>• Mencari tempat</li> <li>• Menciptakan tempat yang ada</li> <li>• Mengajukan kebijakan</li> </ul>	43	
	Kelengkapan alat/media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan seadanya</li> <li>• Meminjam alat</li> <li>• Memodifikasi alat</li> <li>• Mengajukan alat</li> </ul>	44	
	Ketersediaan gudang peralatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiarkan alat</li> <li>• Menitipkan alat</li> <li>• Memodifikasi ruangan</li> <li>• Mengajukan pada sekolah</li> </ul>	45	
	Siswa malasbergerak/pasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiarkan</li> <li>• Memberi punishment</li> <li>• Menegur dan memberi contoh</li> <li>• Menciptakan suasana belajar menyenangkan</li> </ul>	46	

**Tabel 3.3 (Lanjutan)**  
**Kisi – kisi Instrumen Nilai Rujukan Guru / Teacher Value Orientation (TVO)**

Variabel Nilai Rujukan	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
	Siswa beralasan palsu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyetujui</li> <li>• Memaklumi</li> <li>• Menanyakan kebenaran</li> <li>• Memberikan pilihan pada siswa</li> </ul>	47	
	Dukungan kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecewa</li> <li>• Mengajar seadanya</li> <li>• Mengajukan ulang kebijakan</li> <li>• Berikhtiar dan mengusulkan tahun berikutnya</li> </ul>	48	
	Kelas banyak/gemuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengajar</li> <li>• Mengajar tidak bersungguh-sungguh</li> <li>• Mengajukan usulan</li> <li>• Memodifikasi kelas</li> </ul>	49	
	Berkurangnya jam pelajaran PJOK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang karena jam mengajar berkurang</li> <li>• Acuh dan tidak peduli terhadap kebijakan</li> <li>• Tetap menjalankan sesuai kebijakan</li> <li>• Mengajukan kebijakan kepada kepala sekolah untuk menambah jam pelajaran PJOK</li> </ul>		

### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner, karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi digunakan untuk meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam (Sugiyono, 2013).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (Participant Observation). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) bahwa “dalam observasi Participant Observation peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.

#### **4. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN 26 Bandung dan SMP Al Irsyad Islamic School, yang dijadikan populasi dan beberapa hal yang digunakan pada penelitian ini.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.8.1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, peneliti harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi ke sekolah untuk mencari data dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Mempelajari konsep mengenai nilai rujukan guru PJOK/Teacher Value Orientation.
- 3) Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- 4) Konsultasi soal tersebut dengan dosen pembimbing
- 5) Melakukan perbaikan soal terutama dari struktur kalimat agar tidak terjadi interpretasi dari responden tentang maksud soal.
- 6) Menguji kuesioner ke sejumlah responden bayangan yaitu calon guru muda/ mahasiswa PPL Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi.
- 7) Menghitung dan menguji hasil angket dengan uji validitas dan reliabilitas.
- 8) Pertanyaan penutup yang hasilnya valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.
- 9) Penyebaran angket penelitian melalui google form kepada guru PJOK SMPN 26 Bandung dan SMP Al Irsyad Islamic School.

- 10) Setiap hasil kuesioner yang telah diisi akan dicatat oleh peneliti di google drive yang telah dibuat
- 11) Peneliti menganalisis informasi tersebut sehingga selanjutnya dapat menyimpulkan dari jawaban responden
- 12) Menyusun laporan akhir

### **3.6 Uji Coba Angket**

Kuesioner yang disusun diuji untuk menilai dan menentukan tingkat validitas dan reabilitas. Dari hasil uji coba kuesioner akan diperoleh kuesioner yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan uji coba kuesioner dilakukan dengan menggunakan google form yang disebarluaskan melalui media sosial (whatsapp).

Setelah menyelesaikan kisi-kisi instrumen dan pembuatan pernyataan untuk kuesioner/angket, maka angket tersebut di uji coba kepada responden. Uji coba angket pada 19 guru muda PPL mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PJKR) dan bukan merupakan sampel dalam penelitian hanya digunakan sebagai sampel bayangan. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 21 menggunakan reliability scale.

### **3.7 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan mencari jumlah keseluruhan, rata-rata, simpangan baku, dan nilai rata-rata dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Excel dalam bentuk tabel, dan grafik selain itu untuk mengumpulkan juga menggunakan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menguji validitas, reabilitas kuesioner, untuk menguji homogenitas dan normalitas data, serta penarikan kesimpulan uji t juga menggunakan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution).

### 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.8.1. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto (2021) menyatakan bahwa uji validitas merupakan uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid, alat ukur yang dimaksud adalah daftar pertanyaan yang ada dalam kuesioner/angket. Suatu kuesiner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Validitas resep dalam penelitian ini menggunakan Product Moment menurut Sugiyono (2013)

$$r = \frac{N \sum(XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N) (\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi Person

$\sum X$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Y

Uji validitas butir-butir instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 29. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien ( $R_{xy}$ ) berharga positif dan lebih dari harga table rtabel pada taraf signifikansi 5%. Bila harga rhitung < harga rtabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.6**

**Uji Validitas Angket**

Soal	Indikator	Pearson Correlation – total correlation	Keterangan
Soal 1	Penguasaan Materi (Gerak-badan)	0.467	Valid

Soal 2	Penguasaan Materi (Permainan)	0.496	Valid
--------	----------------------------------	-------	-------

**Tabel 3.4 (Lanjutan)**  
**Uji Validitas Angket**

<b>Soal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation – total correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 3	Penguasaan Materi (Olahraga)	0.490	Valid
Soal 4	Penguasaan Materi (Kebugaran/kesehatan)	0.639	Valid
Soal 5	Rekontruksi Sosial (Kerjasama)	0.600	Valid
Soal 6	Rekontruksi Sosial (Komunikasi)	0.519	Valid
Soal 7	Rekontruksi Sosial (Tanggung Jawab)	0.155	Tidak Valid
Soal 8	Rekontruksi Sosial (Empati)	0.696	Valid
Soal 9	Rekontruksi Sosial (Keterlibatan dalam situasi pembelajaran)	0.624	Valid
Soal 10	Rekontruksi Sosial (Penguasaan Diri)	0.528	Valid
Soal 12	Proses Belajar (Belajar sebagai proses)	0.167	Tidak Valid
Soal 13	Aktualisasi Diri (Guru sebagai pelatih)	0.523	Valid
Soal 15	Aktualisasi Diri (	0.518	Valid

Soal 16	Aktualisasi Diri (Guru sebagai pendorong/pengayom)	0.511	Valid
---------	--	-------	-------

**Tabel 3.4 (Lanjutan)**  
**Uji Validitas Angket**

<b>Soal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation – total correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 17	Aktualisasi Diri (Guru sebagai teladan)	0.540	Valid
Soal 18	Integrasi Ekologi (Daya Adaptasi keguruan)	0.520	Valid
Soal 19	Integrasi Ekologi (Peran Kolegialitas/kesejawatan)	0.700	Valid
Soal 20	Integrasi Ekologi (Fungsionalisasi warga belajar)	0.197	Tidak Valid
Soal 21	Integrasi Ekologi (Kepatuhan aparat pemerintah)	0.515	Valid
Soal 22	Penguasaan Materi (Gerak-badan)	0.651	Valid
Soal 23	Penguasaan Materi (Permainan)	0.437	Tidak Valid
Soal 24	Penguasaan Materi (Olahraga)	0.685	Valid
Soal 25	Penguasaan Materi (Kebugaran/kesehatan)	0.592	Valid
Soal 26		0.438	Tidak Valid

Soal 27	Rekontruksi Sosial (Komunikasi)	0.561	Valid
Soal 28	Rekontruksi Sosial (Tanggung Jawab)	0.625	Valid

**Tabel 3.4 (Lanjutan)**

**Uji Validitas Angket**

<b>Soal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation – total correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 29	Rekontruksi Sosial (Empati)	0.529	Valid
Soal 30	Rekontruksi Sosial (Keterlibatan dalam situasi pembelajaran)	0.646	Valid
Soal 31	Rekontruksi Sosial (Penguasaan Diri)	0.667	Valid
Soal 32	Proses Belajar (Belajar sebagai hasil)	0.516	Valid
Soal 33	Proses Belajar (Belajar sebagai proses)	0.517	Valid
Soal 34	Aktualisasi Diri (Guru sebagai pelatih)	0.429	Tidak Valid
Soal 35	Aktualisasi Diri (Guru sebagai pendidik)	0.584	Valid
Soal 36	Aktualisasi Diri (Guru sebagai teman/sahabat)	0.514	Valid
Soal 37	Aktualisasi Diri (Guru sebagai pendorong/pengayom)	0.473	Valid
Soal 38	Aktualisasi Diri	0.465	Valid

Soal 39	Integrasi Ekologi (Daya Adaptasi keguruan)	0.557	Valid
Soal 40	Integrasi Ekologi (Peran Kolegialitas/kesejawatan)	0.746	Valid

**Tabel 3.4 (Lanjutan)**

**Uji Validitas Angket**

<b>Soal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation – total correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 41	Integrasi Ekologi (Fungsionalisasi warga belajar)	0.011	Tidak Valid
Soal 42	Integrasi Ekologi (Kepatuhan aparat pemerintah)	0.690	Valid
Soal 43	Keterbatasan tempat	0.461	Valid
Soal 44	Kelengkapan alat/media pembelajaran	0.507	Valid
Soal 45	Ketersediaan gudang peralatan	0.513	Valid
Soal 46	Perilaku sisa malas bergerak/pasif	0.462	Valid
Soal 47	Siswa beralasan palsu	0.642	Valid
Soal 48	Dukungan manajemen sekolah /kebijakan sekolah	0.514	Valid
Soal 49	Kelas banyak/ gemuk	0.598	Valid
Soal 50	Jam pelajaran PJOK	0.420	Tidak Valid

Terlihat pada tabel (3.4) menunjukkan bahwa, dari total 50 item. Item yang valid memiliki Pearson Correlation – total correlation  $> 0.456$  adalah 41 item yaitu di nomor item1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49. Sedangkan terdapat 9 nomer yang menunjukkan tidak valid yaitu 7, 12, 14, 20, 23, 26, 34, 41, 50.

### 3.8.2. Uji Reabilitas

Menurut Janna & Herianto (2021) uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

*Tabel 3.7*

*Uji Reabilitas Data*

<b>Reability Statistic</b>		
<b>Cronsbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>	<b>Ket</b>
0.97	50	Reabel

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai cronbach alpha bila nilainya diatas 0.60 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes Angket Nilai Rujukan Guru Pendidikan Jasmani / Teacher Value Orientation pada tabel 3.5 telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai cronbach =  $0.970 > 0.60$ .